

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN 4 PALANGKA RAYA

Oleh: Desti Haryani¹, Pancarita², & Rinda Nur Hasanah³
e-mail: desti-haryani@math.upr.ac.id¹, pancarita@math.upr.ac.id²
rindanhasanah@gmail.com³

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v25i1.13316>

History article

Received: May 16, 2024

Accepted: July 31, 2024

Published: August 14, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya, (2) hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya, (3) hubungan efikasi diri dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 515 siswa dengan sampel sebanyak 221 siswa. Data dikumpulkan dengan angket efikasi diri ($r_{11} = 0,80$), angket pergaulan teman sebaya ($r_{11} = 0,88$), dan tes hasil belajar matematika ($r_{11} = 0,98$). Data penelitian dianalisis dengan histogram, uji normalitas, dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) ada hubungan positif efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya; (2) ada hubungan positif pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya; (3) ada hubungan positif efikasi diri dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya.

Kata Kunci: *efikasi diri, pergaulan teman sebaya, hasil belajar matematika.*

¹ Desti Haryani, Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Palangka Raya

² Pancarita, Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Palangka Raya

³ Rinda Nur Hasanah, Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Palangka Raya

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND PEER ASSOCIATION WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE X STUDENTS OF SMAN 4 PALANGKA RAYA

Abstract

This study aims to determine: (1) the relationship between self-efficacy and mathematics learning outcomes of class X students of SMAN 4 Palangka Raya, (2) the relationship between peer relationships and mathematics learning outcomes of class X students of SMAN 4 Palangka Raya, (3) the relationship between self-efficacy and peer relationships with mathematics learning outcomes of class X students of SMAN 4 Palangka Raya. This study was conducted using a correlational research method. The research population was 515 students with a sample of 221 students. Data were collected using a self-efficacy questionnaire ($r_{11} = 0.80$), a peer relationship questionnaire ($r_{11} = 0.88$), and a mathematics learning outcome test ($r_{11} = 0.98$). The research data were analyzed using a histogram, normality, and correlation of Rank Spearman. The results of this study can be concluded: (1) there is a positive relationship between self-efficacy and mathematics learning outcomes of class X students of SMAN 4 Palangka Raya; (2) there is a positive relationship between peer relationships and the mathematics learning outcomes of class X students at SMAN 4 Palangka Raya; (3) there is a positive relationship between self-efficacy and peer relationships and the mathematics learning outcomes of class X students at SMAN 4 Palangka Raya.

Keywords: *self-efficacy, peer association, math learning outcomes.*

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Banyak faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya yaitu siswa itu sendiri, guru, fasilitas belajar, dan lingkungan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagai upaya mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat perubahan yang sifatnya positif seperti bertambahnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan perolehan hasil belajar siswa (Hamalik, 2007: 30).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari sejak dini adalah matematika. Dengan mempelajari matematika, dapat membantu mereka untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama. Pelajaran matematika dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa, karena melibatkan banyak hitung-hitungan dan juga rumus.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sangat beragam. Hal ini terjadi karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya

yaitu efikasi diri. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya yaitu pergaulan teman sebaya.

Efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu itu sendiri. Seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung kurang mampu mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang ditargetkan, memiliki keraguan akan kemampuan dirinya dan cenderung mudah putus asa dan menyerah dengan keadaan. Kurangnya efikasi diri siswa dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghasilkan tingkat performa yang terencana. Sedangkan, jika efikasi diri siswa tinggi cenderung memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah-masalah tertentu dan mencapai keberhasilan. Efikasi diri akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku yang mempengaruhi orang itu sendiri (Zimmerman, 2010).

Selain itu, pergaulan teman sebaya dapat bersifat positif ataupun negatif. Pergaulan teman sebaya yang baik dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Siswa yang bergaul dengan teman yang secara sosial terampil, mendukung, dan berorientasi pada prestasi akademik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Santrock, 2011: 404). Pergaulan teman sebaya siswa yang baik yaitu berimplikasi dengan minat siswa pada aktivitas kelompok, seperti aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok (Hurlock, 1997: 252). Hal-hal yang dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pergaulan siswa antara lain adalah dengan melihat dengan siapa ia bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi (Pratiwi, 2010). Jika pergaulan tidak baik, maka dapat menjerumuskan siswa pada tindak perilaku menyimpang dan juga menurunkan kualitas pendidikan siswa. Siswa yang terlibat dalam tindak negatif biasanya tidak memprioritaskan pendidikannya, mereka lebih sering membolos dan mengabaikan tugas yang diberikan guru. Kebiasaan tersebut dapat menurunkan kualitas belajarnya yang berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Menurut Sudjana (Ma'ruf, 2018), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sejak dini. Pelajaran matematika, banyak berkaitan dengan konsep dan mengerjakan soal (soal rutin ataupun soal masalah) yang harus dipecahkan, dengan begitu siswa akan memahami hubungan konsep matematika, karena dalam pemahaman konsep matematika tidak cukup hanya dihafal tetapi harus dipahami melalui proses bernalar (Ma'ruf, 2018). Jadi, hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa yang diraih setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk berupa huruf, simbol, ataupun angka. Dalam

penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika pada materi Eksponen dan Logaritma, Barisan dan Deret, dan Trigonometri yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Menurut Bandura (Jendra dan Sugiyo, 2020) efikasi diri mengarah pada keyakinan seorang individu dalam mengukur kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan. Efikasi diri menjadi faktor penting, karena mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan proses dan tindakan yang mengarah pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efikasi diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan belajar matematika untuk berhasil dalam memahami, menguasai konsep, dan memecahkan masalah matematika. Seseorang yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi akan mampu mengarahkan perilakunya agar giat dan tekun dalam meningkatkan aktivitas akademik. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai tingkat efikasi diri rendah akan ragu terhadap kemampuannya yang menghambat performa akademis dan menurunkan hasil belajar. Maka dari itu efikasi diri sangat berdampak pada hasil belajar, salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu lainnya yang setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan (Idi, 2011: 83). Teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai usia, kematangan, minat, dan tempat tinggal yang sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan yang tidak jauh berbeda (Nuryanti, 2008: 68). Pergaulan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang relatif sama, baik itu usia, hobi, pemikiran, kebutuhan dan minat, sehingga dalam jangka waktu tertentu akan menjalin suatu persahabatan atau pertemanan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pergaulan teman sebaya adalah suatu kelompok siswa yang menjalin hubungan pertemanan, baik dari kelas yang sama maupun kelas berbeda yang usia, hobi, pemikiran, kebutuhan dan minat yang relatif sama. Kualitas pergaulan dengan teman sebaya dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya dengan siapa dia bergaul, apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan seberapa intensitas pergaulan. Diharapkan pergaulan yang berkualitas, dalam arti pergaulan yang di dalamnya anggota kelompok sebaya dituntut melakukan hal yang positif (baik dan membawa manfaat) juga mampu membawa pengaruh yang baik pada pencapaian hasil belajar, salah satunya dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 4 Palangka Raya, peneliti mengetahui bahwa pergaulan teman sebaya di sekolah ini yang kurang baik mengakibatkan hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Pergaulan teman sebaya yang kurang baik, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan

materi di depan, siswa sibuk mengobrol ataupun bermain *handphone* diam-diam. Pada saat ditanya guru, mereka tidak bisa menjawab karena tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga beralasan ingin ke toilet, tetapi ternyata berkumpul bersama teman-temannya yang dari kelaslain, dengan kata lain bolos pelajaran. Pada saat diberikan tugas, siswa hanya menyalin jawaban dari temannya yang mengakibatkan nilai mereka sama, dan juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMAN 4 Palangka Raya, peneliti juga mengetahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Selain karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika, juga masih banyak siswa yang tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengajukan pertanyaan. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa menjawab dengan suara yang pelan karena ia ragu dengan jawaban yang ingin disampaikannya dan juga siswa menolak saat guru menyuruh mengerjakan soal di papan tulis dengan alasan jika dirinya tidak mampu mengerjakan soal matematika tersebut. Dalam kondisi ini, siswa merasa tidak memiliki keyakinan (efikasi diri) mengenai kemampuan matematika yang dimilikinya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan lingkungan pergaulan teman sebaya yang baik akan mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Karena ketika siswa menghadapi tantangan atau permasalahan dalam proses belajar, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan pergaulan teman sebaya yang baik akan mampu mengatasinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah dan pergaulan teman sebaya yang kurang baik akan mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah efikasi diri siswa dengan baik dengan cara membimbing siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengatur strategi untuk mencari solusi, serta memantau lingkungan pergaulan siswa. Sekolah juga hendaknya menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XSMAN 4 Palangka Raya”. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui koefisien hubungan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya, (2) untuk mengetahui koefisien hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya, dan (3) untuk mengetahui koefisien hubungan efikasi diri dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palangka Raya pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013: 8). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif berupa skor dari angket dan tes hasil belajar yang diolah menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama (X_1) adalah efikasi diri dan variabel bebas kedua (X_2) adalah pergaulan teman sebaya. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Populasi adalah himpunan semua anggota yang diminati untuk diteliti (Mairing, 2017: 3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Banyak Siswa
1.	X – 1	47
2.	X – 2	43
3.	X – 3	44
4.	X – 4	42
5.	X – 5	44
6.	X – 6	41
7.	X – 7	44
8.	X – 8	41
9.	X – 9	43
10.	X – 10	42
11.	X – 11	42
12.	X – 12	42
Jumlah		515

Sumber: TU SMA Negeri 4 Palangka Raya

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi (Mairing, 2017: 3). Teknik pengambilan sampel penelitian adalah penarikan sampel dengan peluang (*probability sampling*) dengan jenis penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Peneliti menggunakan jenis penarikan sampel acak sederhana agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasinya.

Berdasarkan ukuran populasi kelas X SMAN 4 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 515 siswa, untuk menentukan ukuran sampel minimal digunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013: 86) dengan taraf kesalahan 5% dengan hasil perhitungan berjumlah 221 siswa. Sebaran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Banyak Siswa
1.	X – 1	47
2.	X – 2	43
3.	X – 5	44
4.	X – 8	41
5.	X – 10	42
6.	X – 12	42
	Jumlah	259

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data efikasi diri dan pergaulan teman sebaya yang diukur menggunakan angket dengan model *skala Likert*, serta hasil belajar matematika yang diperoleh dengan menggunakan tes. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Sedangkan tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2013: 137).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar angket dan lembar tes. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data tentang efikasi diri dan pergaulan teman sebaya. Sedangkan lembar tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa. Angket efikasi diri disusun berdasarkan komponen efikasi diri yang dimodifikasi dari Revita (2019), sedangkan angket pergaulan teman sebaya disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yang dimodifikasi dari Rahmawati (2015). Tes hasil belajar matematika pada penelitian ini disusun dengan kerja sama guru matematika SMAN 4 Palangka Raya serta berdasarkan pada Penyusunan Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa yang berbentuk soal pilihan ganda sesuai dengan lima alternatif jawaban yaitu A, B, C, D, dan E.

Sebelum instrumen-instrumen tersebut digunakan, akan dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan di kelas X – 11 SMAN 4 Palangka Raya yang bukan merupakan sampel penelitian dan telah menyelesaikan materi Eksponen dan Logaritma, Barisan dan Deret, serta Trigonometri yang dilakukan pada 17 Januari 2024 Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Validitas adalah suatu ukuran yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121). Berdasarkan hasil coba yang dilakukan di kelas X – 11, untuk angket efikasi diri dari 40 pernyataan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid,

untuk angket pergaulan teman sebaya dari 40 pernyataan terdapat 12 pernyataan yang tidak valid, dan untuk tes hasil belajar matematika dari 40 butir soal terdapat 19 butir soal tes yang tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen, untuk angket efikasi diri diperoleh $r_{11} = 0,8705$, yang artinya angket efikasi diri yang diuji coba telah memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Angket pergaulan teman sebaya diperoleh $r_{11} = 0,8828$, yang artinya angket pergaulan teman sebaya yang diuji coba telah memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Tes hasil belajar matematika diperoleh $r_{11} = 0,894$, yang artinya tes hasil belajar matematika yang diuji coba telah memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Data di analisis dengan menyusun tabel disetribusi frekuensi, histogram, uji normalitas dengan uji Chi Kuadrat (χ^2) dan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya. Data yang sudah terkumpul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sampel Data yang Terkumpul

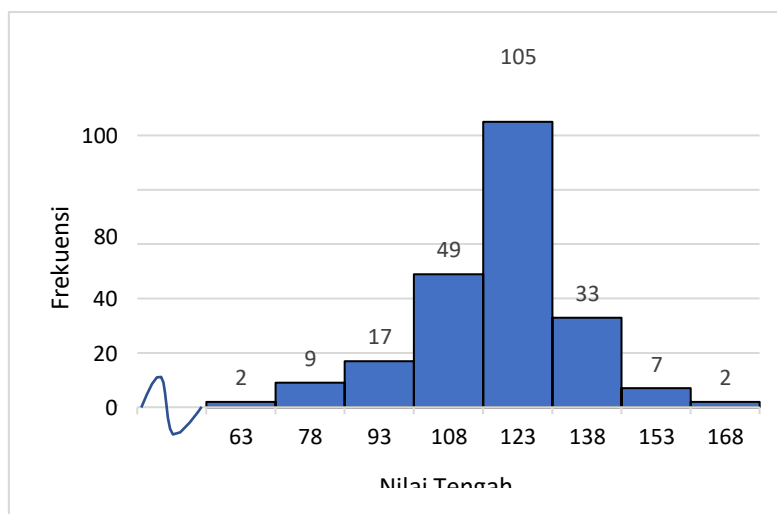
No.	Kelas	Banyak Siswa	Siswa yang Mengumpulkan Data
1.	X – 1	47	44
2.	X – 2	43	38
3.	X – 5	44	36
4.	X – 8	41	34
5.	X – 10	42	37
6.	X – 12	42	35
Jumlah		259	224

Berdasarkan hasil penelitian data efikasi diri didapat rentang skor dari 56 – 173. Data dikelompokkan dalam 8 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 15. Rata-rata skor efikasi diri sebesar 118,17 dan simpangan baku sebesar 16,95. Data efikasi diri dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Angket Efikasi Diri

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Frekuensi Relatif Kumulatif
1	56 – 70	63	2	2	0,89	0,89
2	71 – 85	78	9	11	4,02	4,91
3	86 – 100	93	17	28	7,59	12,50
4	101 – 115	108	49	77	21,88	34,38
5	116 – 130	123	105	182	46,88	81,25
6	131 – 145	138	33	215	14,73	95,98
7	146 – 160	153	7	222	3,13	99,11
8	161 – 175	168	2	224	0,89	100
Jumlah			224		100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terletak pada interval 116 – 130 yaitu sebanyak 105 (46,88%) siswa, siswa yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata sebanyak 77 (34,38%) siswa, dan siswa yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata sebanyak 42 (18,74%) siswa. Histogram dari distribusi frekuensi data skor efikasi diri dalam Gambar 1 berikut.



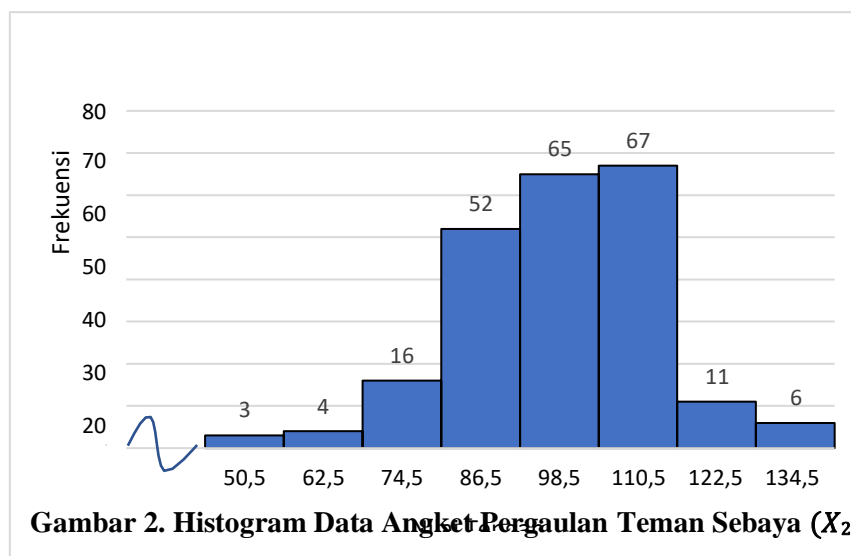
Gambar 1. Histogram Data Angket Efikasi Diri (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian data pergaulan teman sebaya didapat rentang skor dari 45 – 135. Data dikelompokkan dalam 8 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 12. Rata-rata skor pergaulan teman sebaya sebesar 97,87 dan simpangan baku sebesar 14,59. Data pergaulan teman sebaya dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Frekuensi Relatif Kumulatif
1	45 – 56	50,5	3	3	1,34	1,34
2	57 – 67	62,5	4	7	1,79	3,13
3	69 – 80	74,5	16	23	7,14	10,27
4	81 – 92	86,5	52	75	23,21	33,48
5	93 – 104	98,5	65	140	29,02	62,50
6	105 – 116	110,5	67	207	29,91	92,41
7	117 – 128	122,5	11	218	4,91	97,32
8	129 – 140	134,5	6	224	2,68	100
Jumlah			224		100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terletak pada interval 93 – 104 yaitu sebanyak 65 (29,02%) siswa, siswa yang memperoleh skor dibawah kelas interval rata-rata sebanyak 75 (33,48%) siswa, dan siswa yang memperoleh skor diatas kelas interval rata-rata sebanyak 84 (37,5%) siswa. Histogram dari distribusi frekuensi data skor pergaulan teman sebayadapat dilihat pada gambar berikut.

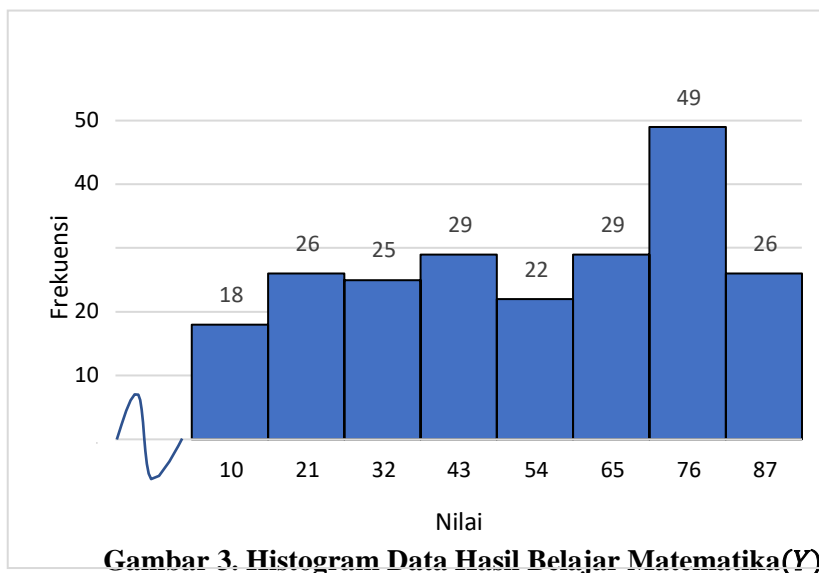


Berdasarkan hasil penelitian data hasil belajar matematika didapat rentang skor dari 5 – 86. Data dikelompokkan dalam 8 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 11. Rata-rata skor hasil belajar matematika sebesar 53,04 dan simpangan baku sebesar 24,71. Data hasil belajar matematika dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Frekuensi Relatif Kumulatif
1	5 – 15	10	18	18	8,04	8,04
2	16 – 26	21	26	44	11,61	19,64
3	27 – 37	32	25	69	11,16	30,80
4	38 – 48	43	29	98	12,95	43,75
5	49 – 59	54	22	120	9,82	53,57
6	60 – 70	65	29	149	12,95	66,52
7	71 – 81	76	49	198	21,88	88,39
8	82 – 92	87	26	224	11,61	100
Jumlah			224		100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terletak pada interval 49 – 59 yaitu sebanyak 22 (9,82%) siswa, siswa yang memperoleh skor dibawah kelas interval rata-rata sebanyak 98 (43,75%) siswa, dan siswa yang memperoleh skor diatas kelas interval rata-rata sebanyak 104 (46,43%) siswa. Histogram dari distribusi frekuensi data skor hasil belajar matematika dapat dilihat pada gambar berikut.



Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan uji *Chi-Kuadrat*. Hasil perhitungan uji normalitas dari ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Ketiga Variabel

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kaidah Keputusan	Keterangan
Efikasi Diri (X_1)	29,786	14,067	$\chi^2_h > \chi^2_t$	Tidak Berdistribusi Normal
Pergaulan Teman Sebaya (X_2)	23,711	14,067	$\chi^2_h > \chi^2_t$	Tidak Berdistribusi Normal
Hasil Belajar Matematika (Y)	36,803	14,067	$\chi^2_h > \chi^2_t$	Tidak Berdistribusi Normal

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Peringkat Spearman* diperoleh koefisien korelasi efikasi diri dan hasil belajar matematika sebesar 0,1804. Uji signifikan menggunakan uji z diperoleh $z_{hitung} = 2,694$ dan z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh $z_{tabel} = 1,65$. Oleh karena $z_{hitung} = 2,694 > z_{tabel} = 1,65$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y).

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Peringkat Spearman* diperoleh koefisien korelasi pergaulan teman sebaya dan hasil belajar matematika sebesar 0,1816. Uji signifikan menggunakan uji z diperoleh $z_{hitung} = 2,712$ dan z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh $z_{tabel} = 1,65$. Oleh karena $z_{hitung} = 2,712 > z_{tabel} = 1,65$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya ada hubungan positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y).

Hasil analisis data dengan menggunakan Korelasi Berganda diperoleh koefisien korelasi efikasi diri dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika sebesar 0,202. Uji signifikan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 4,7$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% serta db pembilang = 2 dan db penyebut = $224 - 3 = 221$ adalah 3,04. Oleh karena $F_{hitung} = 4,7 > F_{tabel} = 3,04$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya ada hubungan positif yang signifikan

Hasil penelitian dengan analisis statistik dapat diketahui bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga diterima.

Untuk hipotesis yang pertama dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan nilai $z_{hitung} = 2,694 > z_{tabel} = 1,65$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam belajar matematika maka hasil belajar matematika siswa akan semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al, (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan

antara variabel Efikasi Diri (X_1) dengan variabel Hasil Belajar (Y). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widianawati (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Untuk hipotesis yang kedua bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan nilai $Z_{hitung} = 2,712 > Z_{tabel} = 1,65$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika siswa memiliki pergaulan teman sebaya yang baik maka dalam hasil belajar matematika siswa akan semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rukayah et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa.

Untuk hipotesis yang ketiga bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 4,7 > F_{tabel} = 3,04$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dan didukung dengan pergaulan teman sebaya yang baik maka akan menyebabkan hasil belajar yang meningkat. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah dan pergaulan teman sebaya yang kurang baik akan mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada hasil data yang diperoleh dari angket dan tes yang disebar dan dijawab oleh siswa tidak sesuai dengan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri baik itu efikasi diri maupun pergaulan teman sebaya sehingga data tidak berdistribusi normal. Jika siswa tidak menjawab sesuai dengan yang dirasakan oleh siswa, maka data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini tidak berlaku pada sekolah lain, hanya berlaku pada populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada hubungan positif efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya dengan koefisien korelasi sebesar 0,1804. (2) Ada hubungan positif pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya dengan koefisien korelasi sebesar 0,1816. (3) Ada hubungan positif efikasi diri dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 4 Palangka Raya dengan koefisien korelasi sebesar 0,202.

Daftar Pustaka

- Djamiluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*. Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Komarudin & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta.
- Ma'ruf, A. H. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Problem Posing dan Metode Ekspositori SMA N 58 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 10(1)*, 51-60.
- Mairing, J. P. (2017). *Statistika Pendidikan Konep & Penerapannya Menggunakan Minitab dan Microsoft Excel*. Yogyakarta: ANDI.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Pratiwi, W. (2010). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar PKn Siswa Kelas V SD Wonosari VI*. Skripsi. FIP-UNY.
- Rahmawati, E. D. (2015). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FIP UNY.
- Revita, N. (2019). *Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanah Putih Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Rukayah, R., Marliana, M., & Rahman, S. A. (2022). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(1)*, 19. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27084>
- Santrock, John W. (2011). *Children. Terjemahan Masa Perkembangan Anak, edisi II buku 2* (Alih bahasa: Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni). Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(2)*, 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>

- Wahyuningsih, Y. (2019). *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mi an-Nur Guppi Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten LampungTengah*. 1–137.
- Widianawati, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri diKecamatan Klirong Tahun Pelajaran2016/2017*. i–115.
<http://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/1889/132140158-AnisaWidianawati-ilovepdf-compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Zimmerman, B. J. (2010). Self-efficacy and educational development. In *Self-Efficacy in Changing Societies* (Issue December).
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511527692.009>